



# ANALISIS PENGARUH LOAN LOSS PROVISION, BOARD SIZE, EQUITY TO ASSET RATIO, INDEKS LERNER TERHADAP PRICE/EARNING TO GROWTH RATIO, DENGAN MENGGUNAKAN RETURN ON ASSET SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

(Studi Kasus pada Bank Umum di Indonesia pada tahun 2010-2015)

Ivan Prasetyo, Wisnu Mawardi<sup>1</sup>

Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50275, Phone: +622476486851

## ABSTRACT

*Value and growth of a company can be measured by PEG (Price/Earning to Growth Ratio), this ratio compare PER (Price/Earning Ratio) with Annual EPS Growth. Value and growth of banking is very important because banking is the backbone of a country's economy and plays an important role to support economic growth, increase equity through national development, as well as improving the welfare of people in that country. Therefore, this study takes Analysis of Loan Loss Provision, Board Size, Equity to Asset Ratio, Lerner Index to Price / Earning to Growth Ratio, using Return on Asset as Intervening Variable (Case Study at Commercial Bank in Indonesia on year 2010-2015) as the title.*

*The sample of this research is 20 commercial banks spread throughout Indonesia, with 5 years period (2010-2015), therefore obtained 100 data in this research. The data was obtained through the Annual Report of Commercial Banks in that period as well as directly quoting financial data from Bloomberg. Data analysis using Multiple Linear Regression Analysis and previously tested using classical assumption test.*

*The result of this research indicate that LLP have negative significant effect to ROA, Board Size and EAR negative but none significant effect to ROA, while LI has positive significant effect to ROA. While the research on PEG shows that Board Size and EAR have negative, but none significant effect on PEG. LLP shows negative significant effect on PEG. While ROA and LI has positive but none significant effect to PEG. ROA can't be a intervening variable that represent independent variable in this research to dependent variable.*

*Keywords: Bank Profitability, Bank Health Level, LLP, Board Size, EAR, LI, ROA, PEG, Commercial Bank*

## PENDAHULUAN

Dalam sistem perekonomian di suatu negara, sektor perbankan merupakan tulang punggung perekonomian suatu negara dan memegang peranan penting untuk menunjang pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pemerataan melalui pembangunan nasional sekaligus peningkatan kesejahteraan masyarakat negara tersebut. Di zaman globalisasi ini, perbankan menjadi suatu lembaga yang sangat penting karena menjadi sebuah lembaga intermediasi sekaligus memudahkan masyarakat dalam hal finansial.

Menurut Taswan (2003), salah satu tujuan utama perusahaan merupakan pemaksimalan kemakmuran para pemegang saham, oleh karena itu peningkatan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan karena apabila nilai perusahaan meningkat, maka secara otomatis juga kemakmuran pemegang saham akan meningkat. Maka dari itu, nilai perusahaan perbankan menjadi suatu hal yang sangat penting bagi sebuah bank, nilai perusahaan ini juga menjadi salah satu rasio yang sering digunakan perusahaan untuk mengukur kinerja perusahaan dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan agar perusahaan mampu memperbaiki nilai perusahaan mereka di masa mendatang.

---

<sup>1</sup> Corresponding author

Pertumbuhan dan nilai sebuah perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio PEG (*Price/Earning to Growth Ratio*). Rasio ini dapat digunakan untuk menilai besarnya investasi berdasarkan nilai saham yang diukur dengan menggunakan pendapatan perusahaan pada masa sekarang dan harapan pertumbuhan perusahaan di masa mendatang, dapat dikatakan bahwa PEG merupakan alat untuk mengukur pertumbuhan dan nilai dari sebuah perusahaan perbankan dan menilai efektifitas perusahaan dalam menggunakan semua aktiva yang mereka miliki.

Oleh karena latar belakang masalah tersebut, peneliti memilih untuk menganalisis nilai dan pertumbuhan perusahaan serta variabel-variabel yang mempengaruhi nilai dan pertumbuhan sebuah perusahaan (*Price/Earning to Growth Ratio*).

## **KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

Pertumbuhan dan Nilai dari sebuah perusahaan perbankan dapat diketahui dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dalam ruang lingkup internal perusahaan, Dengan menganalisa laporan keuangan dari suatu perusahaan, dapat ditentukan rasio keuangan dari perusahaan tersebut, rasio-rasio itu meliputi kekuatan modal perusahaan, tingkat pendapatan bunga yang didapat oleh perusahaan, risiko kegagalan kredit dan profitabilitas. Selain itu, Nilai sebuah perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio Board Size dan kompetisi dimana perusahaan tersebut berada.

Kekuatan modal sebuah perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio EAR. Risiko kegagalan debitur untuk membayar kredit yang diberikan oleh bank dapat diteliti dengan menggunakan rasio LLP. Jumlah dewan direksi dan komisaris yang ada di sebuah perusahaan dapat dilihat berdasarkan rasio Board Size. Kompetisi di dalam sebuah perusahaan dapat diukur dengan menggunakan indeks Lerner (LI). Tingkat keuntungan yang didapatkan oleh sebuah perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio ROA.

### **Pengaruh Loan Loss Provision terhadap ROA dan PEG**

LLP merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk mengelola risiko kegagalan pemberian kredit serta cadangan dana yang dipersiapkan oleh perbankan apabila para debitur gagal membayarkan atau melunasi pinjamannya. Menurut Peraturan BI No. 13/24/DPNP, Risiko Kredit dapat dihitung dengan menggunakan Rasio Loan Loss Provision.

Untuk mengatasi kegagalan kreditur untuk membayar jumlah kreditnya, maka diperlukan Manajemen Risiko Kredit. Manajemen risiko kredit merupakan kegiatan memantau, mengukur, mengidentifikasi sekaligus mengendalikan risiko yang timbul dari pemberian kredit dengan cara mengelola portofolio kredit dan menentukan sistem dan kebijakan yang tepat (Setiawan, 2007). Risiko Kredit ini sendiri dapat diukur dengan menggunakan rasio Loan Loss Provision. Dari pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Jumlah LLP yang disediakan oleh sebuah perusahaan akan meningkat seiring dengan peningkatan kredit yang diberikan kepada nasabah.

Loan Loss Provision merupakan dana yang dicadangkan perusahaan apabila debitur gagal membayar kewajibannya, sehingga dapat ditarik kesimpulan apabila LLP meningkat, maka secara otomatis akan menghambat pertumbuhan atau menurunkan nilai perusahaan (PEG). Selain itu, Rasio LLP juga mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA Sehingga dari uraian hubungan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut

*H1 = Rasio LLP mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA*

*H5 = LLP mempunyai pengaruh negatif terhadap PEG*

*H10 = ROA memediasi pengaruh LLP terhadap PEG*

### **Pengaruh Kompetisi (Indeks Lerner/LI) terhadap ROA dan PEG**

Pengukuran Kompetisi dapat diukur dengan menggunakan dua buah metode, yaitu pendekatan structural dan pendekatan non structural. Dalam penelitian ini, kompetisi akan diukur dengan menggunakan Pendekatan Non Struktural, yaitu dengan menggunakan *Lerner Index*. Menurut Berget et al (2009), Metode ini merupakan metode atau alat untuk mengukur sebuah persaingan secara langsung dan memiliki fokus pada kekuatan penetapan harga serta mengukur kekuatan monopoli dari suatu perusahaan. Sebuah proses persaingan antar bank untuk memperluas

pangsa pasar dan memperoleh keuntungan sebesar-besarnya disebut juga dengan Kompetisi dalam Perbankan, hal ini diungkapkan oleh Kobacay (2009). Kompetisi ini sendiri dapat diukur dengan menggunakan Indeks Lerner. Indeks Lerner adalah sebuah ukuran yang menunjukkan kekuatan pasar dan dapat menjadi tolak ukur untuk mengukur kompetisi.

Indeks Lerner berkisar diantara angka 0 sampai dengan 1, apabila indeks ini mendekati angka 1, maka dapat dikatakan perusahaan memiliki posisi yang kuat di pasar dan kompetisi cenderung rendah, dan semakin mendekati angka 0, dapat dikatakan kompetisi makin berat dan profitabilitas perusahaan cenderung berkurang. Oleh karena itu, semakin besar Indeks Lerner, maka pertumbuhan dan nilai perusahaan (PEG) akan secara otomatis meningkat. Berdasarkan pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan indeks Lerner/Kompetisi dalam sebuah perusahaan secara otomatis akan meningkatkan ROA yang didapatkan oleh perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian diatas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

*H2 = Rasio Kompetisi mempunyai pengaruh Positif terhadap ROA*

*H6 = Kompetisi membawa pengaruh positif terhadap PEG*

*H11 = ROA memediasi pengaruh LI terhadap PEG.*

### **Pengaruh Board Size terhadap ROA dan PEG**

Board Size merupakan jumlah dewan komisaris dan direksi yang ada di dalam sebuah perusahaan. Dewan Komisaris disini akan menjalankan fungsi control serta mewakili mekanisme internal untuk melakukan pengawasan dan mengontrol perilaku manajemen. Sedangkan Dewan direksi adalah pihak yang bertugas untuk menjalankan operasi dan kepengurusan perusahaan.

Kebutuhan Board Size dari masing-masing perusahaan berbeda tergantung kebutuhan perusahaan masing-masing. Oleh karena itu, dibutuhkan jumlah Board Size yang tepat agar pimpinan tersebut dapat memimpin perusahaan dengan baik dan meningkatkan nilai dari sebuah perusahaan. Jumlah Board Size ini bisa memiliki pengaruh yang baik atau pengaruh yang buruk bagi jalannya sebuah perusahaan, sehingga diperlukan kebutuhan yang tepat agar Nilai dan pertumbuhan perusahaan terus meningkat dari waktu ke waktu. Oleh karena itu diajukan hipotesis sebagai berikut:

*H3 = Rasio Board Size mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA*

*H7 = Board Size membawa pengaruh negatif terhadap PEG*

*H12 = ROA memediasi pengaruh Board Size terhadap PEG*

### **Pengaruh EAR terhadap ROA dan PEG**

Modal merupakan sebuah hal yang sangat penting bagi keberlangsungan sebuah bank. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan modal merupakan rasio EAR. Pengembangan sebuah bisnis danantisipasi apabila sewaktu-waktu menghadapi risiko dapat diatasi dengan kepemilikan modal sebuah Bank.

Menurut Pasiouras dan Kosmidou (2007), semakin baik permodalan sebuah bank maka semakin kecil biaya yang mereka perlukan untuk mengantisipasi kebangkrutan dan membiayai pendanaan eksternal sehingga dapat meningkatkan profitabilitas serta nilai dan pertumbuhan perusahaan. Berdasarkan pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin besar EAR yang dimiliki sebuah perusahaan, maka secara otomatis akan diikuti dengan peningkatan ROA dari perusahaan tersebut. Oleh karena itu, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

*H4 = EAR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA*

*H8 = EAR memiliki pengaruh positif terhadap PEG*

*H13 = ROA memediasi pengaruh EAR terhadap PEG*

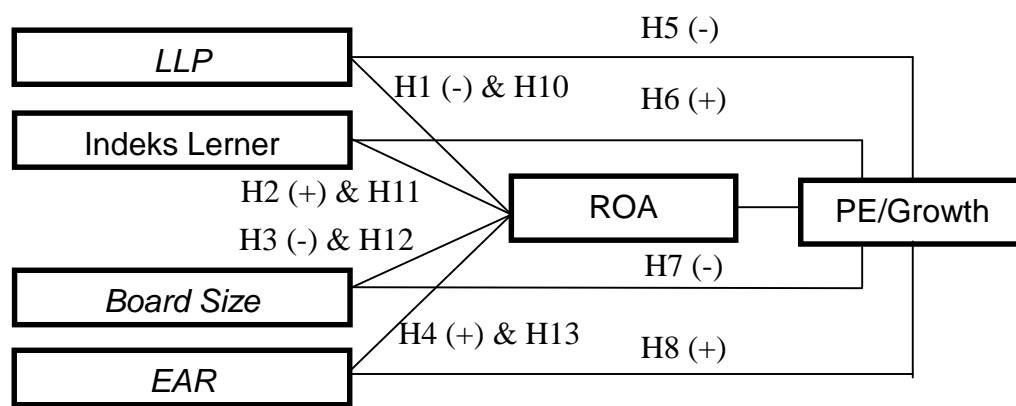
## Pengaruh ROA terhadap PEG

Kinerja suatu perusahaan yang berfokus pada profit dapat kita ukur dengan menggunakan analisis profitabilitas (Mawardi, 2005). Rasio ROA memberikan informasi mengenai tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan usaha dan tingkat keuntungan yang diperoleh secara rata-rata terhadap setiap asetnya (Siamat, 2005)

Berdasarkan teori kinerja keuangan perbankan diatas, dapat dikatakan bahwa apabila ROA mengalami kenaikan, maka kinerja keuangan mengalami peningkatan, dan apabila ROA mengalami penurunan, maka kinerja keuangan mengalami penurunan. Oleh karena itu diajukan hipotesis sebagai berikut:

*H9 = ROA mempunyai pengaruh positif terhadap PEG*

Dari uraian tersebut, penelitian ini menggunakan kerangka pemikiran yang dikembangkan dari Rahma (2018) dan Laras (2014) sebagai berikut:



Sumber: Dikembangkan dari penelitian Rahma (2018) dan Laras (2014)

## METODE PENELITIAN

### Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen berupa PEG (Y2) yang diukur dengan membagi *Price to earning ratio* dengan pertumbuhan EPS tahunan, serta variabel independen dan intervening yaitu *Loan Loss Provision* (X1) yang diukur dengan total dana yang dicadangkan oleh Bank untuk mengatasi kegagalan kredit, *Board Size* (X2) yang diukur dengan jumlah dewan direksi dan komisaris dalam sebuah bank, *Equity to Assets Ratio* (X3) yang diukur dengan membagi total ekuitas dengan total asset, Kompetisi (X4) yang diukur dengan Indeks Lerner serta ROA (Y1) yang diukur dengan membagi laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset

### Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini, metode *purposive sampling* digunakan oleh peneliti sebagai teknik pengambilan sampel. Metode *purposive sampling* ini digunakan dengan tujuan agar mendapatkan sampel yang diinginkan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan kriteria/syarat yang sudah ditentukan sebelumnya, maka didapatkan 20 buah perusahaan perbankan yang akan diteliti dalam penelitian ini, dengan periode 2011-2015, sehingga didapatkan 100 data. Data yang digunakan dalam laporan ini didapatkan dari Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia dan Bank-Bank yang digunakan dalam penelitian ini.

### Metode Analisis

Pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda yang sebelumnya telah lolos uji asumsi klasik (uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas), selain itu dilakukan juga pengujian sobel untuk meneliti ROA sebagai variabel intervening, dengan model sebagai berikut:

$$Y1_{ROA} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y2_{PEG} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5Y_1 + e$$

Keterangan:

- Y1 = Kinerja Keuangan (ROA)
- Y2 = *Price/Earning to Growth Ratio* (PEG)
- a = Konstanta
- b1 – b5 = Koefisien Regresi dari setiap variabel independen
- X1 = *Loan Loss Provision* (LLP)
- X2 = Kompetisi (Indeks Lerner/LI)
- X3 = *Board Size*
- X4 = Equity to Asset Ratio (EAR)
- e = Kesalahan/Hambatan

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang melalui kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Adapun kriteria tersebut adalah: Merupakan Bank Umum yang menjalankan usahanya di Indonesia, masih berdiri dan terdaftar di Bank Indonesia periode 2011 – 2015, Bank yang mempunyai laporan keuangan tahunan dan mempublikasikannya di website Bank Indonesia selama periode 2011 – 2015 dan Merupakan Bank-Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dan didapatkan data sebanyak 20 bank, dengan periode 2010-2015, sehingga didapatkan 100 data.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa LLP berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, LI berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, Board Size tidak berpengaruh terhadap ROA, EAR tidak berpengaruh terhadap ROA, LLP berpengaruh negatif signifikan terhadap PEG, LI berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PEG, Board Size tidak berpengaruh terhadap PEG, EAR tidak berpengaruh terhadap PEG, ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PEG dan Berdasarkan hasil uji sobel, dapat diketahui ROA tidak mampu menjadi variable mediasi bagi seluruh variable independen dalam penelitian ini (Indeks Lerner, EAR, LLP dan Board Size)

**Tabel 1**  
**Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)**

Model	Unstd. Coef		Std. Coef	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.14	0.26		0.58	0.56
LLP	0	0	-0.17	-2.73	0.008
IL	8.2	0.52	0.997	15.6	0
Board Size	0	0.01	-0.075	-1.45	0.15
EAR	-2.8	1.64	-0.09	-1.75	0.08

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat dikatakan bahwa Hipotesis I diterima, Jumlah dana yang disediakan bank dapat digunakan sebagai acuan untuk rasio LLP. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan juga ditemukan nilai t pada variabel LLP sebesar -2.730 dan p-value sebesar 0.008 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa LLP berpengaruh negative signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dikatakan bahwa Hipotesis II diterima, perbandingan antara Total Revenue dikurang Total Cost dengan Total Revenue dapat digunakan untuk menghitung tingkat LI dalam sebuah bank. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan juga ditemukan nilai t pada variabel LI sebesar 15.643 dan p-value sebesar 0.000 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa LI berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dikatakan bahwa Hipotesis III ditolak, jumlah dewan komisaris dan dewan direksi dapat digunakan untuk menjadi acuan Board Size. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan juga ditemukan nilai t pada variabel Board Size sebesar -1.445 dan p-value sebesar 0.152 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Board Size tidak berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dikatakan bahwa Hipotesis IV ditolak, perbandingan antara total modal dan aset yang dimiliki sebuah bank dapat digunakan untuk mencari rasio EAR. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan juga ditemukan nilai t pada variabel EAR sebesar -1.749 dan p-value sebesar 0.084 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa EAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

**Tabel 2**  
**Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standarized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0.11	0.390		-0.29	0.772
LLP	0	0	-0.319	-2.34	0.022
Indeks Lerner	2.141	1.537	0.349	1.393	0.168
ROA	0.214	0.163	0.286	1.313	0.193
Board Size	-0.003	0.020	-0.15	-0.14	0.888
EAR	-1.71	2.510	-0.072	-0.68	0.499

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dikatakan bahwa Hipotesis V diterima, Jumlah dana yang disediakan bank dapat digunakan sebagai acuan untuk rasio LLP. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan juga ditemukan nilai t pada variabel LLP sebesar -2.34 dan p-value sebesar 0.022 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa LLP berpengaruh negative signifikan terhadap PEG.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dikatakan bahwa Hipotesis VI diterima, perbandingan antara Total Revenue dikurang Total Cost dengan Total Revenue dapat digunakan untuk menghitung tingkat LI dalam sebuah bank. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan juga ditemukan nilai t pada variabel LI sebesar 1.393 dan p-value sebesar 0.193 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa LI berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PEG.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dikatakan bahwa Hipotesis VII diterima, jumlah dewan komisaris dan dewan direksi dapat digunakan untuk menjadi acuan Board Size. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan juga ditemukan nilai t pada variabel Board Size sebesar -0.14 dan p-value sebesar 0.888 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Board Size tidak berpengaruh terhadap PEG.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dikatakan bahwa Hipotesis VIII ditolak, perbandingan antara total modal dan aset yang dimiliki sebuah bank dapat digunakan untuk mencari rasio EAR. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan juga ditemukan nilai t pada variabel EAR sebesar -0.68 dan p-value sebesar 0.499 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa EAR tidak berpengaruh terhadap PEG.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dikatakan bahwa Hipotesis IX diterima, perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset yang dimiliki sebuah bank dapat digunakan untuk mencari rasio ROA. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan juga ditemukan nilai t pada variabel ROA sebesar 1.313 dan p-value sebesar 0.193 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PEG.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dikatakan bahwa hipotesis 10 ditolak. Setelah melalui pengujian sobel, didapatkan T hitung sebesar 0 dan T table sebesar 1.98, sehingga dapat dikatakan T hitung < T table, sehingga ROA tidak mampu menjadi variable intervening bagi pengaruh LLP terhadap PEG.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dikatakan bahwa hipotesis 11 ditolak. Hasil perhitungan terhadap t didapatkan sebesar 0.407, angka ini lebih kecil apabila dibandingkan dengan t table, yaitu sebesar 1.98. Sehingga dapat dikatakan ROA tidak dapat memediasi pengaruh LI terhadap PEG.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dikatakan bahwa hipotesis 12 ditolak, dikarenakan setelah perhitungan berdasarkan uji sobel, didapatkan T hitung sebesar -0.021 dan T table diketahui sebesar 1.98, sehingga dapat dikatakan bahwa ROA tidak dapat memediasi pengaruh Board Size terhadap PEG.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dikatakan bahwa hipotesis 13 ditolak, dikarenakan T hitung didapatkan sebesar -0.12, sedangkan T table diketahui sebesar 1.98. Berdasarkan angka t hitung dan t table dapat diketahui bahwa t hitung < t table, sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA tidak mampu memediasi pengaruh EAR terhadap PEG.

## KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa LLP berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, LI berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, Board Size tidak berpengaruh terhadap ROA, EAR tidak berpengaruh terhadap ROA, LLP berpengaruh negatif signifikan terhadap PEG, LI berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PEG, Board Size tidak berpengaruh terhadap PEG, EAR tidak berpengaruh terhadap PEG, ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PEG dan Berdasarkan hasil uji sobel, dapat diketahui ROA tidak mampu menjadi variable mediasi bagi seluruh variable independen dalam penelitian ini (Indeks Lerner, EAR, LLP dan Board Size)

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya guna mendapatkan hasil yang lebih baik dikemudian hari,



keterbatasan tersebut yaitu Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini (untuk PEG) masih cenderung kecil, yaitu hanya sebesar 25.8% dan Hasil pengujian sobel membuktikan bahwa ROA belum mampu menjadi variabel intervening untuk menjembatani pengaruh LLP, LI, Board Size dan EAR terhadap PEG.

## REFERENSI

- Asriyani, Rahma (2018). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi pada Bank Umum Go Public yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2016)*. Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis. UNDIP.
- Athanasoglou, Panayiotis P., Sophocles N. Brissimis, and Matthaios D. Delis. 2008. "Bank-Specific, Industry-Specific, and Macroeconomics Determinants of Bank Profitability" *Int. Fin. Market, Inst. And Money* 18, 121-136
- Aurum, M. Rizki Indra. 2015. *ANALISIS PENGARUH STRUKTUR PASAR DAN RASIO KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM KONVENSIONAL DI INDONESIA TAHUN 2009-2013*. Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro.
- Bank Indonesia. 2011. Surat Edaran No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Berger, A. N., Clarke, G. R., Cull, R., Klapper, L., & Udell, G. F. 2005. "Corporate Governance and Bank Performance: A Joint Analysis of the Static, Selection, and Dynamic Effects of Domestic, Foreign, and State Ownership". *World Bank Policy Research Working Paper* 3632.
- Claesens, S., Demirguc-Kunt, A., & Huizinga, H. 2005. "How does foreign entry affect domestic banking markets?". *Journal of Banking and Finance*, 25(5), 891–911.
- Cornett, M. M., Guo, L., Khaksari, S., & Tehranian, H. 2009. "The impact of state ownership on performance differences in privately-owned versus state-owned banks: An international comparison". *Journal of Financial Intermediation*, 19(1), 74-94.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Ghozali, I & Ratmono, D. 2013. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews8*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Heryanto, A. Dwi. 2012. "Struktur Kepemilikan dan Kinerja: Studi Kasus Industri Bank di Indonesia". Tesis Program Pascasarjana MM, Universitas Indonesia.
- Ibadil, Muhammad. 2013. *ANALISIS PENGARUH RISIKO, TINGKAT EFISIENSI DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN (PENDEKATAN BEBERAPA KOMPONEN METODE RISK BASED BANK RATING SEBI 13/24/DPNP/2011, Studi Kasus pada Bank Umum yang*





- Terdaftar di BEI Periode 2008 – 2012*). Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, UNDIP.
- Jaya, Wihana Kirana. 1993. *Pengantar Ekonomi Industri: Pendekatan Struktur, Perilaku, dan Kinerja Pasar*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kobeissi, N. 2010. "Ownership Structure and Bank Performance: Evidence from the Middle East and North Africa" *Economic Research Forum*.
- Laras (2014), *PENGARUH CAR, NPL, NIM, LDR DAN BOPO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN ROA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA BANK UMUM GO PUBLIC DI INDONESIA PERIODE 2008-2012*. Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, UNDIP.
- Mahardian, Pandu. 2008. *ANALISIS PENGARUH RASIO CAR, BOPO, NPL, NIM DAN LDR TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEJ Periode Juni 2002 – Juni 2007)* Tesis, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, UNDIP.
- Mawardi, Wisnu. 2005. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan total Asset Kurang dari 1 Triliun). *Jurnal Bisnis Strategi*, (Online), Vol. 14, No.1
- Naylah, Maal. 2010. Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Kinerja Industri Perbankan. Tesis. Magister Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Universitas Diponegoro.
- Ponco, Budi (2008). *ANALISIS PENGARUH CAR, NPL, BOPO, NIM DAN LDR TERHADAP ROA (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004 – 2007)*. Tesis, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, UNDIP.
- Rahman, A. N. A. A., & Reja, B. A. F. M. 2014. "Ownership Structure and Bank Performance". *Journal of Financial Services Research*, 12(2-3), 83-115.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP, Perihal Rasio ROA untuk mengukur kemampuan Bank dalam menghasilkan laba, Bank Indonesia, Jakarta.
- Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.